

Efektivitas Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD

Melya Wahyu Handayani ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

✉ wahyumellya@gmail.com

Abstract: Learning activities at SDN 01 Manisrejo after the transition from online learning to PTM 100% still use conventional learning models. This study aims to determine the effectiveness of the accelerated learning model on thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 01 Manisrejo. This research is a quantitative study of Nonequivalent Control Group Design with a quasi-experimental type. The research population was all students of SDN 01 Manisrejo as many as 326 students. The sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling. The sample used by class V students is 52 students. The instrument in this study was a multiple-choice test of 20 items. The data analysis technique used t-test. The results showed that the accelerated learning model was effective on students' thematic learning outcomes. As evidenced by the results of hypothesis testing t arithmetic 2.739 t table 2008 then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it is known that the accelerated learning model is effective on thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 01 Manisrejo. It is known that the N-gain in the experimental class of 0.60 lies between 0.3 g 0.7 with an effectiveness percentage of 60%, it can be seen that the accelerated learning model is quite effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Accelerated Learning Model, Learning Outcomes, Thematic

Abstrak: Kegiatan pembelajaran di SDN 01 Manisrejo setelah peralihan pembelajaran daring ke PTM 100% masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN 01 Manisrejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Nonequivalent Control Group Design* dengan jenis *quasi-eksperimen*. Populasi penelitian seluruh siswa SDN 01 Manisrejo sebanyak 326 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan siswa kelas V sebanyak 52 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Teknik analisis data menggunakan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa. Dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis t hitung 2,739 \geq t tabel 2.008 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diketahui bahwa model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa SD. Diketahui N-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,60 terletak di antara $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan persentase keefektifan 60%, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *accelerated learning* cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Accelerated Learning*, Hasil Belajar, Tematik



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dimulai pada awal tahun 2020, WHO (*World Health Organization*), telah resmi mengumumkan status pandemi Covid-19. Pada saat masa pandemi semua kegiatan di batasi termasuk kegiatan belajar mengajar. Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran daring. Seiring berjalannya waktu penyebaran Covid-19 mulai mereda, pada tahun 2021 pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru tentang PTM (*Pembelajaran Tatap Muka*) boleh dilakukan 100%, berdasarkan level PPKM yang telah ditetapkan pemerintah, capaian vaksinasi bagi PTK dan lansia.

Peralihan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring dan PTM terbatas kemudian beralih menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100%, dapat menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Menurut Damayanti (2020) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut pendapat Nawangsari (2021), mengatakan bahwa penyebab menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, monoton sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa serta perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 01 Manisrejo diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan saat PTM 100% dimulai masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah, semangat siswa menurun saat KBM dilaksanakan dikarenakan terlalu lama melakukan pembelajaran daring dirumah sehingga memunculkan sifat pemalas pada diri siswa, beradaptasi kembali dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan mengenai model pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran yang sesuai yaitu model *accelerated learning*. Model pembelajaran *accelerated learning* merupakan model pembelajaran yang mempercepat kegiatan dan proses belajar agar siswa mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Percepatan proses belajar dalam model pembelajaran ini diartikan sebagai proses yang menyenangkan saat proses belajar dan memuaskan sehingga dapat memberikan kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan serta keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar di waktu yang sama (Tifani, 2020).

Sa'adah (2019) mengatakan bahwa pembelajaran ALC berbantu *Macro-enabled Powerpoint* pada materi garis singgung lingkaran, diperoleh nilai rata-rata hasil kelas eksperimen 75,64 sedangkan kelas kontrol 69,68, sehingga menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran ALC (*Accelerated Learning Cycle*) berbantuan *Macro-enabled Powerpoint* efektif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematika siswa pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII MTS Miftahul Huda Tayu Tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "*Efektivitas Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *accelerated learning* terhadap hasil belajar tematik siswa SD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian *quasi-eksperiment* dengan desain tipe *nonequivalent control group design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, di mana kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol tidak diberikan

perlakukan (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *accelerated learning*, sedangkan variabel independen berupa hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Manisrejo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 01 Manisrejo sebanyak 326 siswa. Sampel yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* di mana sampel tidak dipilih secara acak melainkan dipilih dengan pertimbangan peneliti sendiri.

Teknik pengambilan data yang digunakan berupa dokumentasi, tes, dan observasi. Dokumentasi berupa foto – foto kegiatan selama penelitian, RPP, silabus, data nama siswa, dan lain sebagainya, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa berupa soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 butir yang telah melalui uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal, sedangkan observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik.

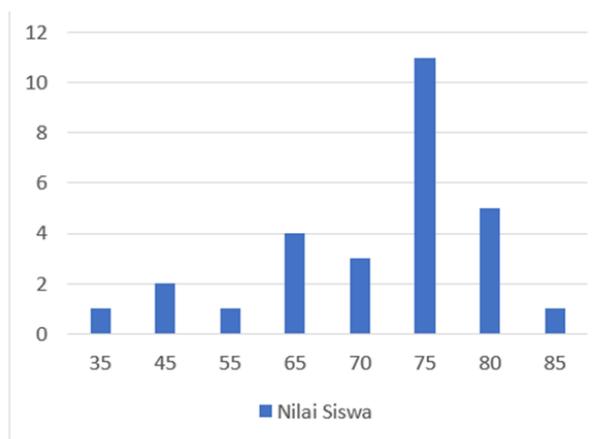
Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data deskriptif meliputi penilaian individu, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi, serta analisis data inferensial berupa uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas menggunakan rumus uji F, uji hipotesis menggunakan rumus uji t sampel berpasangan, dan uji gain.

HASIL PENELITIAN

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa data *pretest* dan *posttest*, data hasil observasi, dan data hasil uji hipotesis.

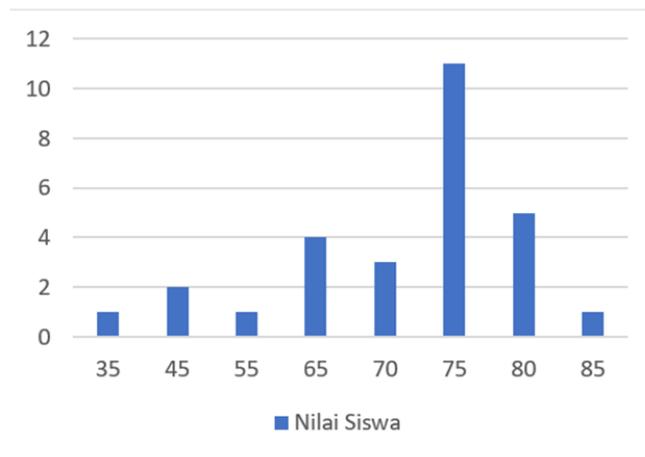
1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari 28 siswa, dengan hasil nilai terendah *pretest* dari kelas eksperimen 35 dan nilai tertinggi 80, diperoleh nilai rata-rata *pretest* 70,00, median 75, modus 75, varians 140,74, standar deviasi 11,86. Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan dalam grafik di bawah ini:



GAMBAR 1. Grafik Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.

Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen, diperoleh data dari 28 siswa, dengan hasil nilai terendah siswa kelas eksperimen 75 dan nilai tertinggi 100, diperoleh nilai rata-rata *posttest* 87,14, median 85, modus 85, varians 61,9, standar deviasi 7,9. Berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen dapat disajikan grafik di bawah ini:

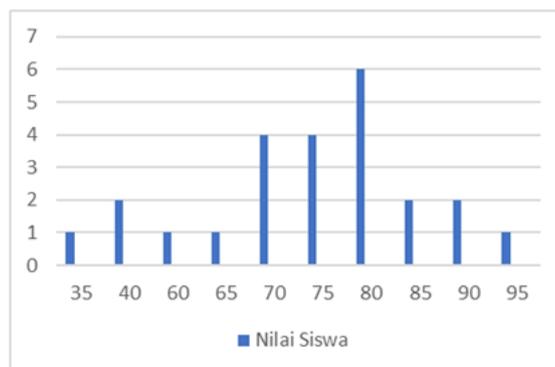


GAMBAR 2. Grafik nilai *posttest* kelas eksperimen.

Berdasarkan kedua grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* hasil belajar tematik kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* lebih tinggi daripada hasil belajar tematik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *accelerated learning*.

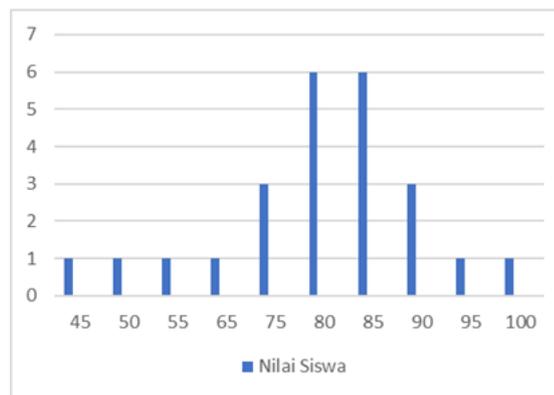
2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari 24, dengan hasil nilai terendah *pretest* dari kontrol 35 dan nilai tertinggi 95, diperoleh nilai rata - rata *pretest* 72,71, median 75, modus 80, varians 241,26, standar deviasi 15,53. Berdasarkan hasil *pretest* kelas kontrol dapat disajikan dalam grafik di bawah ini:



GAMBAR 3. Grafik nilai *pretest* kelas kontrol

Hasil *posttest* siswa kelas kontrol, diperoleh data dari 24 siswa, dengan hasil nilai terendah siswa kelas kontrol 45 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata - rata 78,96, median 80, modus 85, varians 178,22, standar deviasi 13,35. Berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol dapat disajikan dalam grafik di bawah ini:



GAMBAR 4. Grafik nilai posttest kelas kontrol

Dapat disimpulkan dari kedua grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* hasil belajar tematik kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional memang baik namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Deskripsi Data Hasil Observasi Penilaian Afektif dan Psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi nilai rata-rata kemampuan afektif siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama yaitu 70,09, pertemuan kedua 75,45, pertemuan ketiga 79,24, dan pertemuan keempat 84,82, sedangkan nilai rata-rata kemampuan psikomotorik siswa kelas eksperimen diperoleh 79,46 pada pertemuan pertama, 83,93 pertemuan kedua, 87,05 pertemuan ketiga, dan 88,39 pada pertemuan keempat.

Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kemampuan afektif 72,92 pada pertemuan pertama, 74,74 pada pertemuan kedua, 76,30 pada pertemuan ketiga, dan 76,82, pada pertemuan keempat, sedangkan nilai rata-rata kemampuan psikomotorik pertemuan pertama 76,56, pertemuan kedua 78,13, pertemuan ketiga 79,69 dan pertemuan keempat 80,21.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memang baik akan tetapi tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Setelah selesai melakukan analisis data deskriptif hasil belajar tematik siswa, langkah selanjutnya yaitu analisis data inferensial. Diperoleh hasil uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* pada *pretest* kelas eksperimen diketahui $D_{hitung} 0,164 < D_{tabel} 0,250$ maka diterima, sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh $D_{hitung} 0,143 < D_{tabel} 0,250$ maka H_0 diterima. Pada *pretest* kelas kontrol diperoleh hasil $D_{hitung} 0,111 < D_{tabel} 0,269$ maka H_0 diterima, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol diketahui bahwa $D_{hitung} 0,21 < D_{tabel} 0,269$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data hasil uji homogenitas menggunakan rumus Uji F diperoleh $F_{hitung} 0,347 < F_{tabel} 1,981$ maka H_0 diterima, artinya sampel merupakan varians homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus Uji t sampel berpasangan diketahui $t_{hitung} = 2,739 > t_{tabel} = 2,008$ berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN 01 Manisrejo. Hasil uji gain diperoleh N-gain score pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,60 terletak di antara $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan nilai presentasi 60%, sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran *accelerated learning* cukup efektif terhadap peningkatan hasil

belajar siswa, sedangkan hasil *pre-test* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil N-gain *score* sebesar 0,23 terletak pada kriteria $<0,3$ dengan nilai presentasi 23% , berarti model pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD, di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas secara rinci hasil penelitian yang sudah di lakukan di SDN 01 Manisrejo. Data yang diambil peneliti berupa data hasil belajar siswa berupa soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen (model pembelajaran *accelerated learning*), dan kelas VA sebagai kelas kontrol (model pembelajaran konvensional), serta hasil observasi penilaian afektif dan psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di atas, maka dapat ditentukan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *accelerated learning* lebih efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD, dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil akhir *posttest* dan observasi selama pembelajaran yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol mempunyai perbedaan. Di mana siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen proses pembelajarannya berpusat pada siswa, dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga mempercepat proses belajar siswa, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa kurang aktif saat KBM, cepat merasa bosan, yang mengakibatkan siswa sulit menerima materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* terlihat jauh lebih aktif dan bersemangat dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, selain itu siswa kelas eksperimen sangat berantusias untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami serta berlomba-lomba untuk menjadi yang pertama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (peneliti). Hal ini dapat peneliti amati saat proses KBM berlangsung di mana peneliti juga sebagai guru di dalam kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen guru (peneliti) mengemas KBM dengan menyenangkan menggunakan jenis permainan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari serta sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *accelerated learning*.

Berdasarkan hasil *posttest* dan observasi diketahui bahwa model pembelajaran *accelerated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Hasil belajar tematik siswa kelas VB yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan pada siswa kelas kontrol, dikarenakan dalam proses pembelajarannya model *accelerated learning* berpusat pada aktivitas siswa yang dilakukan dengan cara menyenangkan supaya dapat mempercepat proses belajar dan penguasaan materi oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Anggraini 2019).

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan langsung oleh guru (peneliti) yang telah dilakukan kondisi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* lebih baik dibandingkan dengan kondisi siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen siswa jauh lebih aktif, dan bersemangat saat KBM berlangsung, antusias siswa saat bertanya jawab baik, kegiatan diskusi berjalan sesuai tujuan pembelajaran, sehingga siswa mudah menerima

materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajarannya model *accelerated learning* dikemas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan mempercepat proses belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukan bahwa pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *accelerated learning* pada saat proses pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar siswa SD. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* dan observasi selama empat kali pertemuan menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Silvermen (2021), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus satu berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus dua menunjukkan persentase pada kategori baik sekali. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* dapat membuat siswa merasakan kesenangan saat belajar, dapat menumbuhkan minat siswa, kepedulian siswa sama satu lain, kreativitas dan keaktifan siswa.

Aini (2019), berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* tampak lebih aktif, tertarik, dan minat terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditentukan bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* pada mata pelajaran tematik lebih baik dari pada siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya. Sesuai dengan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar siswa SD. Hal ini di buktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menggunakan Uji-t diperoleh t hitung $2,739 \geq t$ tabel 2.008 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa dalam penerapannya model pembelajaran *accelerated learning* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa SD. Pada analisis N-gain score diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh N-gain score sebesar 0,60 dengan nilai presentasi 60%, sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran *accelerated learning* cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *accelerated learning* dapat meningkatkan semangat siswa saat kegiatan pembelajaran, serta dalam proses pembelajarannya model pembelajaran *accelerated learning* berpusat pada aktivitas siswa dengan cara kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan

Berdasarkan pembahasan di atas, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu sebaiknya melakukan pembelajaran tematik khususnya setelah peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran

tatap muka, sebaiknya membangkitkan semangat siswa dengan cara kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dan mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan yang menyenangkan dan mempercepat proses belajar dengan model pembelajaran *accelerated learning*. Bagi peneliti lain yang tertarik dalam permasalahan seperti ini sebaiknya, mengganti objek penelitian, memperluas sampel serta materi sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, S. (2019). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Metode Accelerated Learning Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 1–119.
2. Anggraini, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning (AL) Berbasis Concept Mapping (Peta Konsep) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN IV Koto Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, i–75.
3. Cahyani, P. D. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Accelerated Learning Dengan Type MASTER Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Skripsi*, i–67.
4. Damayanti, U. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo*. i–70.
5. Nasution, W. S. L. (2022). Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Accelerated Learning Pada Materi Integral di MAN 4 Martubung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–11.
6. Nawangsari, D. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pembuatan Ecoprint Terhadap Hasil Belajar IPA Materi BAgian, Bentuk, dan Fungsi Daun Siswa Kelas 4 SDN 1 Ngetal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09(10), 3529–3541. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44075>
7. Ramlan, S. (2022). Pengaruh Strategi Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kepulauan Aru. *Skripsi*, i–213.
8. Sa'adah, H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran ALC (Accelerated Learning Cycle) Berbantu Macro-Enabled Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTS Miftahul Huda Tayu. *Skripsi*, i–104.
9. Sari, I. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IVV Sekolah Dasar Negeri 79 Bengkulu Tengah. *Skripsi*, i–85.
10. Silvermen, Syahril, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 52–59. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31350>
11. Tifani, R. P. (2020). Peningkatan Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa SMK Melalui Model Pembelajaran Accelerated Learning. *Skripsi*, 15–47.
12. Utami, D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Tipe MASTER Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang. *Skripsi*, i–116.